

---

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUECY RATIO,  
FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN NON PERFORMING FINANCING  
TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PADA  
PT BPRS LANTABUR JOMBANG**

**Reswanda<sup>1</sup>  
Wenda Wahyu C<sup>2</sup>**

*Abstract*

*PT. BPRS Lantabur merupakan satu-satunya BPRS yang ada di kota Jombang yang memfokuskan usaha pada micro banking yang berlandaskan prinsip syariah. Seiring dengan pertumbuhan BPRS Lantabur, kondisi outstanding pembiayaan dan asset semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu. Khususnya dalam hal perkembangan outstanding pembiayaan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan tersebut. dalam hal ini adalah faktor-faktor internal yang juga merupakan rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian apakah faktor-faktor internal yang meliputi DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.*

*Penelitian ini menggunakan PT. BPRS Lantabur sebagai obyek penelitian dengan periode penelitian dari bulan Januari 2011 hingga bulan Desember 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t (menguji pengaruh variable secara parsial) dan uji-F (menguji pengaruh variable secara simultan) dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) dan FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS Lantabur, sedangkan CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. BPRS Lantabur. Sehingga untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan, PT. BPRS Lantabur wajib melakukan penghimpunan dana secara optimal, sedangkan CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPF (Non Performing Financing) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dikarenakan permodalan PT BPRS Lantabur cukup kuat dan memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola portofolio pembiayaan. Meskipun demikian BPRS Lantabur tetap wajib menjaga posisi CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak kurang pada angka 8% dan menjaga posisi NPF (Non Performing Financing) pada angka kurang dari 10% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia.*

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya

---

**Kata kunci :** Pembiayaan, DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) NPF (Non Performing Financing)

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Widijanto, 2010). Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Bank mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang kegiatan pembangunan. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan utamanya sebagai lembaga intermediasi antara debitur dan kreditur. Berdasarkan UU Pokok Perbankan nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri atas Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, atau Bank Pegawai. Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui dalam pakto tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, Moneter, dan perbankan. Secara historis, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah penjelmaan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Desa (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dapat disamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Pokok Perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui ijin dari Menteri Keuangan. Menurut Keppres No. 38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU. No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya.

Sedangkan Jenis Bank dilihat dari segi atau caranya menentukan harga, Bank terbagi dalam dua jenis, yaitu Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip syariah. Bank yang berdasarkan prinsip syariah saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi *market challenger* bagi pasar perbankan konvensional di Indonesia.

PT. BPRS Lantabur adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pertama dan satu-satunya di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, di mana saat ini telah memiliki kantor cabang dan kantor kas yang tersebar di kota-kota di sekitar Kabupaten Jombang. Pesatnya pertumbuhan jaringan di beberapa kota tentunya

dibutuhkan strategi pemasaran dan pemetaan wilayah yang tepat, salah satunya adalah berkaitan dengan strategi penyaluran pembiayaan.

Hal yang sangat erat dengan masalah dana bank dan kredit adalah *Asset Liability Management* (ALM). *Asset Liability Management* (ALM) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui pengumpulan, proses, analisa, laporan, dan menetapkan strategi terhadap asset dan liability guna mengeliminasi risiko antara lain risiko likuiditas, risiko tingkat margin keuntungan, risiko nilai tukar dan risiko portepel atau risiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank (*Bankirnews.com*). Sasaran tersebut hanya secara optimal dicapai dengan mengatur tingkat kombinasi asset, liabilitas dan resiko. Bank dalam upaya memperoleh pendapatan beroperasi dengan mengambil resiko yang mana kapasitas pengambilan resikonya dibatasi oleh modal, dana dan peraturan.

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama BPRS sehingga pendapatan margin bagi hasil menjadi pendapatan utama BPRS, namun pembiayaan juga merupakan sumber resiko bagi BPRS yang tercermin dari pembiayaan non lancar (*non performing financing*). Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan serta memperhatikan rasio-rasio keuangan.

Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan dari sisi internal bank yaitu posisi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan menekankan faktor internal untuk mengetahui kondisi PT BPRS Lantabur dalam menunjang kegiatan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat di mana faktor-faktor tersebut juga merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kesehatan suatu bank.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan non lancar atau *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Pengertian Pembiayaan

Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang–Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamaan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

## 2.2 Pengertian Simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

## 2.3 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Ervani, 2010). Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

## 2.4 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (Widiantara, 2013). Pengertian lainnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin *illiquid* suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan (Amriani, 2012).

Tingginya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau *Credit Risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

## 2.5 Pengertian Non Performing Financing (NPF)

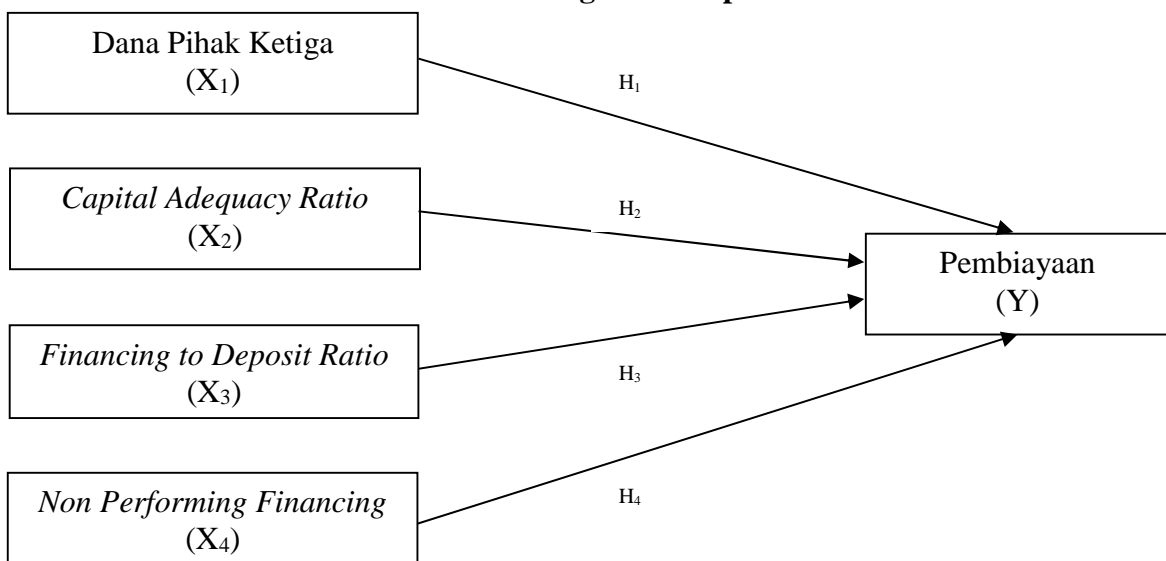
*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah (Adnan, 2006). *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko kredit,

semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Pratama, 2010). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio kualitas aset yang menghitung perbandingan antara Total Pembiayaan Non Lancar (Koletibilitas 2, 3, 4 dan 5) dengan Total Pembiayaan Bank. Semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin meningkat. Apabila pembiayaan bermasalah semakin meningkat hingga mencapai batas tertentu, maka bank tersebut dilarang menyalurkan pembiayaan sementara waktu dan harus menurunkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sehingga hal ini dapat mengganggu aktivitas penyaluran pembiayaan.

## 2.6. Kerangka Konseptual

Pada prinsipnya kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan. Hal ini dimaksudkan sebagai jawaban sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan, maka kerangka konseptual sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

X<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X<sub>3</sub> : Financing to Deposit Ratio (FDR)

X<sub>4</sub> : Non Performing Financing (NPF)

Y : Pembiayaan

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang

- H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang
- H<sub>3</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang
- H<sub>4</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan metode sensus di mana PT BPRS Lantabur Jombang dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan 24 waktu amatan (N=24) (Bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2012).

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2005). Data-data yang dikumpulkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT BPRS Lantabur Jombang.

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF), serta variabel dependen Pembiayaan. Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dipaparkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X <sub>1</sub> )	Dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad <i>wadi'ah</i> atau tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya. (UU No. 21 Tahun 2008)	Posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT BPRS Lantabur Jombang pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Rupiah.	Rasio
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X <sub>2</sub> )	Perhitungan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam	Rasio

		(SE BI Nomor 9/29/DPbS)	prosentase	
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X <sub>3</sub> )	Rasio besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. (Widiantara, 2013)	<u>Pembiayaan</u> x100% DPK Pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam prosentase	Rasio
4	Non Performing Financing (NPL) (X <sub>4</sub> )	merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah (Adnan, 2006).	(Pemb. non lancar/Total Pembiayaan)x100%. Pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam prosentase	Rasio
5	Pembiayaan (Y)	Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (Sumber : PBI No. 13/9/PBI/2011)	Posisi <i>Outstanding</i> Pembiayaan yang disalurkan oleh PT BPRS Lantabur Jombang pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Rupiah.	Rasio

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (*extraordinarynad.lecture.ub.ac.id*).

### 3.5 Analisa Regresi

Untuk menguji variabel-variabel penentu (DPK, CAR, FDR dan NPF) terhadap pembiayaan, maka digunakan analisa regresi berganda dengan model sebagai berikut : (Suliyanto, 2011)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang periode t

X<sub>1</sub> = DPK pada PT BPRS Lantabur Jombang periode t

X<sub>2</sub> = CAR pada PT BPRS Lantabur Jombang periode t

X<sub>3</sub> = FDR pada PT BPRS Lantabur Jombang periode t

X<sub>4</sub> = NPF pada PT BPRS Lantabur Jombang periode t

Besarnya konstanta tercermin dalam “a” dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> dan b<sub>4</sub>.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen ( $X_i$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) baik secara bersama - sama maupun parsial pada hipotesis 1 ( $H_1$ ) sampai dengan hipotesis 4 ( $H_4$ ) dilakukan dengan Uji - F (F - test) dan Uji - t (t - test) pada level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Data DPK, CAR, FDR, NPF dan Pembiayaan PT BPRS Lantabur Jombang**  
**Periode Bulan Januari 2011 s/d Desember 2012**

BULAN	DPK (Juta Rupiah)	CAR	FDR	NPF	PEMBIAYAAN (Juta Rupiah)
Jan-11	17,059	15.16%	90.94%	5.08%	15,512
Feb-11	17,638	14.50%	93.74%	5.76%	16,534
Mar-11	18,058	12.04%	95.91%	6.19%	17,319
Apr-11	18,102	12.09%	96.67%	6.22%	17,499
May-11	18,078	12.13%	99.22%	5.33%	17,937
Jun-11	18,695	11.63%	102.20%	5.18%	19,105
Jul-11	19,282	11.60%	100.40%	5.03%	19,359
Aug-11	19,721	11.08%	103.81%	5.13%	20,473
Sep-11	22,295	11.01%	91.68%	5.05%	20,440
Oct-11	22,478	11.15%	91.98%	4.99%	20,675
Nov-11	23,710	10.80%	89.73%	5.75%	21,274
Dec-11	24,938	12.03%	87.36%	4.45%	21,786
Jan-12	26,155	11.71%	87.95%	6.42%	23,004
Feb-12	26,406	11.45%	92.17%	5.95%	24,339
Mar-12	26,712	8.38%	97.38%	5.66%	26,012
Apr-12	27,147	8.55%	97.04%	4.09%	26,344
May-12	27,382	8.55%	100.33%	5.70%	27,472
Jun-12	27,446	8.46%	104.54%	3.96%	28,692
Jul-12	28,769	8.67%	99.38%	3.50%	28,591
Aug-12	29,215	8.80%	97.25%	3.64%	28,412
Sep-12	30,433	8.61%	97.41%	0.98%	29,643
Oct-12	33,385	8.70%	88.83%	2.83%	29,656
Nov-12	35,888	10.38%	85.46%	3.04%	30,669
Dec-12	36,593	12.64%	86.70%	4.08%	31,727

Sumber : PT BPRS Lantabur, 2013

### 4.1 Analisis Diskriptif DPK, CAR, FDR, NPF dan Pembiayaan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:



Tabel 4.2 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	24	17059.00	36593.00	24816.0417	5834.85699
CAR	24	8.38	15.16	10.8383	1.91940
FDR	24	85.46	104.54	94.9200	5.59203
NPF	24	.98	6.42	4.7504	1.29264
Pembiayaan	24	15512.00	31727.00	23436.4167	5069.52832
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dengan  $N = 24$  waktu amatan, variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai minimum 17,059 Milyar Rupiah, nilai maksimum 36,593 Milyar Rupiah, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,834 Milyar Rupiah dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 24,816 Milyar Rupiah. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 8,38%, nilai maksimum 15,16%, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,91% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 10,83%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai minimum 85,46%, nilai maksimum 104,54%, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,59% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 94,92%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai minimum 0,98%, nilai maksimum 6,42%, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,29% dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 4,75%. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel dependen Pembiayaan mempunyai nilai minimum 15,512 Milyar Rupiah, nilai maksimum 31,727 Milyar Rupiah, nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 5,069 Milyar Rupiah dan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 23,436 Milyar Rupiah. Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji-F

Berdasarkan Uji-F diperoleh pengaruh secara bersama-sama atau simultan empat variabel independen DPK, CAR, FDR, dan NPF terhadap variabel dependen Pembiayaan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji-F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5637678.927	4	1409419.732	31.620	.000 <sup>a</sup>
	Residual	802334.029	18	44574.113		
	Total	6440012.957	22			

a. Predictors: (Constant), NPF\_DELTA\_T\_1, CAR\_DELTA\_T\_1, FDR\_DELTA\_T\_1, DPK\_DELTA\_T\_1

b. Dependent Variable: PMBY\_DELTA\_T\_1

Berdasarkan Uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F-hitung sebesar 31,620 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan nilai F-hitung ( 31,620) > F-tabel (2,928) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Pembiayaan atau secara bersama - sama variabel independen DPK, CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap variabel dependen Pembiayaan.

4.2.2 Adjusted R<sup>2</sup>Tabel 4.4 Adjusted R<sup>2</sup>

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.848	211.12582

a. Predictors: (Constant), NPF\_DELTA\_T\_1, CAR\_DELTA\_T\_1, FDR\_DELTA\_T\_1, DPK\_DELTA\_T\_1

Berdasarkan table diatas di atas diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,848, hal ini berarti 84,8% variasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen DPK, CAR, FDR, dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## 4.2.3 Uji-t

Tabel 4.5 Hasil Uji-t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128.799	94.478		1.363	.190
	DPK_DELTA_T_1	.718	.101	1.107	7.111	.000
	CAR_DELTA_T_1	-27.668	44.099	-.056	-.627	.538
	FDR_DELTA_T_1	206.812	19.799	1.614	10.446	.000
	NPF_DELTA_T_1	-39.682	41.692	-.083	-.952	.354

a. Dependent Variable: PMBY\_DELTA\_T\_1

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PMBY\_DELTA} = 128,799 + 0,718\text{DPK\_DELTA} - 27,668\text{CAR\_DELTA} + 206,812\text{FDR\_DELTA} - 39,682\text{NPF\_DELTA}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh koefisien regresi DPK sebesar (+)0,718. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Koefisien regresi CAR sebesar (-)27,668. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel CAR terhadap penyaluran pembiayaan. Koefisien regresi FDR sebesar (+)206,812. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel FDR terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan koefisien regresi NPF sebesar (-)39,682. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel NPF terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan koefisien beta regresi pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pembiayaan dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+)206,812, diikuti variabel NPF, CAR dan DPK dengan nilai beta regresi berturut-turut sebesar (-)39,682, (-)27,668 dan (+)0,718.

Dari hasil Uji-t dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan berikut ini :

1.  $H_1$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang  
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa DPK memiliki nilai t-hitung (7,111) > t-tabel (1,734) (df=18, Pr = 0,05) yang berarti  $H_1$  diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari DPK (0,000) < 0,005.
2.  $H_2$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang  
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai t-hitung (-0,627) < t-tabel (1,734) (df=18, Pr = 0,05) yang berarti  $H_2$  ditolak. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari CAR (0,538) > 0,005.
3.  $H_3$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang  
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai t-hitung (10,446) > t-tabel (1,734) (df=18, Pr = 0,05) yang berarti  $H_3$  diterima. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari FDR (0,000) < 0,005.
4.  $H_4$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang  
Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai t-hitung (-0,952) < t-tabel (1,734) (df=18, Pr = 0,05) yang berarti  $H_4$  ditolak. Hal ini juga didukung oleh nilai probability value dari FDR (0,354) > 0,005.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. ( $H_1$ : DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang, diterima). Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai positif, sehingga perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) berbanding lurus dengan perkembangan pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dari hasil penelitian di atas dapat menjelaskan bahwa PT BPRS Lantabur Jombang mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, karena Pembiayaan tumbuh seiring dengan pertumbuhan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Soedarto (2004), Pratama (2010), Maharani (2011) dan Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

#### 4.3.2 Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. ( $H_2$ : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang, ditolak). Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai negatif, sehingga perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbanding terbalik dengan perkembangan pembiayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang. Hal ini dikarenakan PT. BPRS Lantabur Jombang memiliki sumber permodalan yang kuat dari para pemegang sahamnya dan pihak manajemen PT BPRS Lantabur mampu mengelola resiko yang timbul dari aktiva-aktivananya (Penempatan pada bank lain, pembiayaan yang disalurkan, Aktiva Tetap dan Inventaris serta Rupa-rupa Aktiva), sehingga dalam penyaluran pembiayaan tidak begitu tergantung pada besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini tentu berbeda kondisi apabila penelitian dilakukan pada bank yang memiliki keterbatasan modal atau memiliki kemampuan manajemen yang masih belum bagus, sehingga dalam menyalurkan pembiayaan harus benar-benar mempertimbangkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)-nya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Soedarto (2004), Maharani (2011), Anindita (2011) dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010).

#### 4.3.3 Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. ( $H_3$ : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang, diterima). Koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai positif, sehingga perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berbanding lurus dengan perkembangan pembiayaan.

Pada prinsipnya, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang semakin tinggi akan dapat menurunkan penyaluran pembiayaan. Akan tetapi yang terjadi pada BPRS Lantabur berbeda, semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menyurutkan BPRS Lantabur untuk terus meningkatkan outstanding pembiayaannya. Hal ini dikarenakan diimbangi oleh perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga tumbuh secara signifikan, sehingga BPRS Lantabur tidak khawatir dengan kondisi likuiditasnya dan terus meningkatkan penyaluran pembiayaannya selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa PT BPRS Lantabur mampu mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) secara optimal untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, sehingga dapat meminimalisir Dana Pihak Ketiga (DPK) yang *idle*. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindita (2011) dan Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

#### 4.3.4 Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Non Performing Financing* (NPF) selama periode penelitian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. ( $H_4$ : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang, ditolak). Koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif, sehingga perkembangan NPF berbanding terbalik dengan perkembangan pembiayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perkembangan pembiayaan di PT BPRS Lantabur Jombang. Hal ini dikarenakan BPRS Lantabur Jombang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) yang relatif kecil, masih beradadi bawah batas toleransi ketentuan dari Bank Indonesia, sehingga naik turunnya *Non Performing Financing* (NPF) di BPRS Lantabur Jombang berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan yang terus berkembang selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa PT BPRS Lantabur Jombang memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola portofolio pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Soedarto (2004), Pratama (2010), Maharani (2011), Anindita (2011) dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Akan tetapi dalam penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan, sehingga **hipotesis 1 diterima**.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan, sehingga **hipotesis 2 ditolak**.
3. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan, sehingga **hipotesis 3 diterima**.

4. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan, sehingga **hipotesis 4 ditolak**.
5. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable Pembiayaan.

## 5.2 Saran

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran pembiayaan PT BPRS Lantabur Jombang. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu PT BPRS Lantabur Jombang sebaiknya melakukan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan program *reward* yang menarik, *sales people* dan *service people* yang *qualified*, bagi hasil simpanan yang menarik dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.
2. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai parameter perbandingan antara total Pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun berperan untuk melakukan kontrol penyaluran pembiayaan atas ketersediaan dana yang dimiliki PT BPRS Lantabur Jombang, sehingga pembiayaan yang disalurkan dapat terus tumbuh dengan tetap memperhatikan kondisi FDR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tingkat 78%-100%.
3. Untuk variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang, namun hal ini tidak lantas mengabaikan kedua variable tersebut. PT BPRS Lantabur juga wajib menjaga kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8 % dan *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 10% sehingga tingkat kesehatan PT BPRS Lantabur Jombang tetap terjaga seiring dengan perkembangan *outstanding* pembiayaan.
4. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, akan tetapi juga meneliti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Dengan demikian mampu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kondisi penyaluran pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang secara lebih luas.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar. 2006. Evaluasi Non Performing Loan (NPL) Pinjaman Qardhul Hasan (Studi Kasus di BNI Syariah Cabang Yogyakarta). Volume 10 Nomor 2.
- Amriani, Fitri Riski. 2012. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Bank BUMN Persero Di Indonesia Periode 2006-2010. Skripsi. Universitas Hassanudin Makassar.
- Anindita, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Arlanwidiandara.blogspot.com. Pengertian Loan to Deposit Ratio. 24 April 2013.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/14/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tanggal 8 Februari 2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/22/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Jakarta.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 11/13/DPbS tanggal 13 April 2011. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 8/26/DPbS tanggal 14 November 2006. Jakarta.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 9/29/DPbS tanggal 7 Desember 2007. Jakarta.
- Bankirnews.com. Pengertian Asset & Liability Management (ALMA). 12 Mei 2010.
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank go public di Indonesia Periode 2000-2007. Volume 3 Nomor 2.
- Extraordinarynad.lecture.ub.ac.id. Uji Asumsi Klasik.
- Hakim, Lukman. 2012. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam. Bandung. Penerbit Erlangga.
- Investor.co.id. Batas Atas LDR Diturunkan Jadi 92%. 16 Agustus 2013.
- Karim, Adiwarmanto. 2010. Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2009. Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia. Bandung : Penerbit Erlangga.

- 
- Maharani, Anita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar. Skripsi. Universitas Hassanudin Makassar.
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nawawi, Hadari. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Republik Indonesia. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008. Jakarta.
- Soedarto, Moch. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan :Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta : Andi Offset.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Widijanto, Sapto Roedy. 2010. Manajemen Perbankan. Jombang : STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Yuwono, Febry Amithya. 2012. Analsis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.